

**Title** : Penyelarasan Pendidikan di Tiga Negara (Indonesia, Malaysia, dan Singapura) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

**Author(s)** : Branden Jaya Tivantara ,Faris Mu'taz Hamid, Alamsyah

**Institution** : Universitas Lampung

**Category** : Article

**Topics** : Education, Humanities, Policy

Pengarang : - Branden Jaya Tivantara  
- Faris Mu'taz Hamid  
- Alamsyah

Institusi : Universitas Lampung (Indonesia)

Kategori : Artikel, Kompetisi

Tema : Pendidikan

---

### **Penyelarasan Pendidikan di Tiga Negara (Indonesia, Malaysia, dan Singapura) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia dapat memahami serta mampu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Dalam hal ini, pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter apakah seseorang tersebut dapat menjadi pribadi yang baik atau buruk. Aktivitas ini tidak selalu hadir dari lingkungan sekolah, tetapi dapat muncul dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Dalam perkembangan sebuah negara, Pendidikan merupakan suatu pondasi kuat yang sangat berpengaruh. Karakteristik pendidikan juga pasti berbeda antara satu negara dengan negara yang lain. Hal ini dipengaruhi dengan berbagai unsur, seperti karakteristik serta sejarah terbentuknya suatu negara. Dengan perbedaan karakteristik pendidikan antara satu negara dengan negara yang lainnya, hal ini menimbulkan perbedaan kualitas SDM (sumber daya manusia) suatu negara dengan negara lainnya. Apabila terdapat perbedaan kualitas SDM antara satu negara dengan yang lainnya, hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam persaingan antar negara.

Secara geografis, Indonesia berdampingan dengan beberapa negara seperti Malaysia dan Singapura. Dalam hal ini, ketiga negara tersebut pasti memiliki karakteristik pendidikan yang sama. Seperti jenjang pendidikan di Indonesia yang memiliki beberapa tingkatan dalam pendidikan dan menganut sistem 6-3-3 tahun, sama halnya dengan di Singapura dan Malaysia yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Namun terdapat perbedaan kualitas SDM yang signifikan antara ketiga negara tersebut. Kualitas SDM Indonesia dapat dikatakan rendah apabila dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura. Menurut Suharso (25/5/2021), Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara dalam daya saing SDM, dan berada

dibawah Singapura dan Malaysia (Liputan6.com). Kesaksian tersebut tentu menjadi PR besar bagi masyarakat Indonesia, terutama sektor-sektor yang bergerak di bidang pendidikan.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas SDM di Indonesia adalah sistem pendidikan yang kurang baik dan efektif. Kurikulum yang digunakan di Indonesia selalu berubah sehingga berpengaruh pada kualitas pelajar di Indonesia. Pelajar tidak dapat totalitas dalam mempelajari kajian-kajian yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Hal ini juga membuat pelajar menjadi labil karena bingung merasa banyak sekali hal yang perlu dipelajari dan tidak dapat mendalami suatu bidang secara mendasar. Sistem kurikulum yang dianut Indonesia juga cenderung kurang fleksibel dan tidak memperhatikan kemampuan siswa. Kurikulum yang kurang fleksibel dapat menghambat siswa untuk eksplorasi diri dan mengimplementasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Di Malaysia, kurikulum yang diterapkan cenderung lebih baik dibanding Indonesia dikarenakan kurikulum yang ada di Malaysia lebih baku dan tidak berganti-ganti kurikulum. Sehingga siswa yang ada di Malaysia bisa belajar lebih fokus terhadap kurikulum yang diterapkan. Namun mengenai fasilitas pendidikan di Malaysia juga sedikit kurang baik, yaitu akses siswa di pedalaman yang sulit untuk menuju ke sekolah yang menyebabkan banyak siswa yang putus sekolah. Hal ini menjadi tugas Kerajaan Malaysia untuk mencari solusi dari permasalahan fasilitas pendidikan tersebut.

Sedikit berbeda dengan Singapura, walaupun di Singapura minim akan SDA tetapi kualitas SDM di Singapura sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan di Singapura yang efektif. Fasilitas pendidikan di Singapura juga sudah sangat baik. Setiap sekolah sudah memiliki fasilitas internet gratis dan web yang dapat menghubungkan komunikasi anak, guru dan orang tua, sehingga kegiatan belajar dapat termonitor oleh orang tua. Dan juga dalam kegiatan belajar di setiap kelas terdapat Liquid Crystal Display (LCD) yang dapat digunakan sebagai inovasi kegiatan belajar. Tenaga pendidik juga menjadi salah satu aspek penting dalam kemajuan pendidikan di Singapura. Proses penyaringan guru juga sangat ketat dan harus sesuai dengan standar kemampuan yang ditentukan oleh negara. Jumlah perekrutan guru disesuaikan dengan jumlah kebutuhan guru, sehingga tidak ada guru yang menganggur ataupun kekurangan gaji. Biaya pendidikan di Singapura juga tidak menjadi hambatan dalam sistem pendidikan Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat dan juga banyak sekali beasiswa di Singapura yang dapat membantu

rakyat-rakyat yang kurang mampu. Hal tersebutlah yang menjadikan Singapura menjadi negara *role-model* dengan sistem pendidikan terbaik di Asia Tenggara.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari tiga negara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu, dari setiap permasalahan itu harus ada perumusan solusi yang dapat meminimalisir kekurangan pada sistem pendidikan dari tiga negara tersebut. Ada beberapa solusi dari permasalahan di atas untuk mewujudkan keselarasan kualitas pendidikan di tiga negara tersebut, yaitu :

1. Kurikulum yang diterapkan harus efektif dan efisien

Kurikulum adalah suatu strategi yang berisi pedoman dalam melakukan proses belajar-mengajar. Negara harus merangkai kurikulum yang berorientasi pada masa depan dengan tidak mengabaikan kemajuan teknologi. Dengan menguasai teknologi, maka SDM yang dihasilkan akan dapat bersaing di kancah Internasional. Kurikulum juga harus didesain dan dirancang dengan cukup fleksibel, tanpa ada batasan-batasan kepada siswa untuk berkreasi dan mengasah nalarnya. Karena kebanyakan sekarang siswa hanya dituntut untuk menguasai teori tanpa diajarkan untuk menerapkan dan mempraktekan teori tersebut sehingga SDM yang dihasilkan juga terbatas kualitasnya. Kurikulum juga tidak harus selalu bersifat sentralistik, namun juga bisa bersifat desentralistik dengan penyesuaian terhadap daerah. Karena setiap di daerah pasti memiliki potensi masing-masing sehingga dapat memaksimalkan potensi tersebut. Seperti di Indonesia yang memiliki banyak pulau, bahkan provinsi yang membuat karakteristik setiap daerah berbeda. Oleh karena itu penting juga pemerintah merancang sub-kurikulum yang menyesuaikan dengan potensi daerahnya masing-masing.

Selain itu, untuk meningkatkan persaingan di kancah internasional kurikulum juga perlu merancang kurikulum dengan orientasi siswa dapat menguasai bahasa inggris. Bahasa inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dengan negara-negara di dunia. Untuk bersaing di ranah internasional, pelajar di tiga negara tersebut harus dapat menguasai bahasa internasional tersebut.

2. Tenaga pendidik yang berkualitas

Negara dengan kualitas pendidikan maju, pasti memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Karena dari tenaga pendidik yang berkualitas akan melahirkan SDM yang berkualitas pula. Untuk menciptakan SDM yang bermoral juga perlu tenaga pendidik yang bermoral pula. Karena banyak orang cerdas, namun tidak memiliki moral

sehingga melakukan berbagai penyimpangan seperti korupsi dan suap. Oleh karena itu, selain bertujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas, tenaga pendidik juga diperlukan untuk membentuk moral dan karakter penerus bangsa.

Selain itu, tenaga pendidik juga harus pandai meng-improvisasi keadaan di dalam kelas. Salah satu kendala siswa adalah jenuh ketika melakukan kegiatan belajar di kelas. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru harus pandai menciptakan suasana kelas agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Tenaga pendidik juga harus dapat memahami potensi siswa-siswanya, agar tenaga pendidik dapat menyesuaikan cara mengajarnya. Contohnya seperti seorang siswa yang suka menggambar, guru seharusnya tidak membatasi siswa tersebut untuk mengasah kemampuannya.

Peran pemerintah juga diperlukan untuk mewujudkan tenaga pendidik yang berkualitas. Pemerintah harus membuat mekanisme perekrutan tenaga pendidik dengan kualifikasi standar yang tinggi. Sebelum menentukan kualifikasi pemerintah juga harus melakukan observasi terkait kebutuhan negara mulai dari aspek kualitas sampai jumlah yang dibutuhkan. Sehingga dapat mengantisipasi tenaga pendidik yang kekurangan gaji bahkan menganggur. Diperlukan sinergi antara pemerintah dengan tenaga pendidik untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

### 3. Fasilitas pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan

#### - Formal

Pada pendidikan formal, fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar siswa. Fasilitas pendidikan formal cenderung disediakan oleh pemerintah. Beberapa fasilitas yang dapat diberikan berupa pendirian sekolah di tempat pelosok, perbaikan sekolah- sekolah yang tidak layak digunakan, beasiswa bagi siswa yang pantas, dan penyediaan internet di setiap sekolah.

#### - Non-formal

Dalam pendidikan non-formal, terdapat beberapa fasilitas yang dapat ditambahkan. Beberapa diantaranya adalah penyediaan buku di perpustakaan-perpustakaan daerah, membuka kelas belajar diluar jam sekolah, dan sosialisasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Di Indonesia, tepatnya di provinsi Lampung terdapat suatu komunitas yang bernama "Gubuk Literasi". Gubuk Literasi (GL), merupakan suatu gerakan yang di inisiasi oleh pemuda, yang bergerak di bidang literasi. GL ini memiliki perpustakaan kecil yang setiap pekannya mengumpulkan anak-anak untuk belajar membaca, bermain, dan menumbuhkan minat dan bakat anak-anak. Gerakan

non-formal seperti ini lah yang memiliki dampak baik bagi pendidikan, harapannya gerakan seperti ini juga diinisiasi di tiga negara tersebut. Sehingga para pemuda juga dapat berperan untuk berperan dalam meningkatkan kualitas SDM di tiga negara tersebut.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas SDM di setiap negara. Setiap negara pasti memiliki sistem dalam peningkatan kualitas pendidikan di negaranya. Terdapat tiga aspek penting dalam meningkatnya kualitas pendidikan. Tiga hal tersebut adalah kurikulum, tenaga pendidik yang berkualitas, dan penyediaan fasilitas yang baik dan merata. Ketiga hal tersebut harus ada di dalam setiap proses peningkatan kualitas pendidikan. Apabila ketiga hal tersebut ada didalam peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura, akan berdampak besar dalam meningkatnya kualitas SDM di tiga negara tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ab Ghani, R., & Paidi, Z. (2010). Malaysia-Indonesia: Pengalaman hubungan dua negara serumpun (pp. 223-246). Institute of Tun Dr. Mahathir Mohamad's Thoughts, Universiti Utara Malaysia.
- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia.
- Rahman, Y. A. (2017). Analisis Perbandingan Pengembangan Kurikulum Negara Asian Tenggara:(Indonesia-Singapura-Malaysia). *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Bin Mior Jamaluddin, M. K. A. (2011). Sistem pendidikan di Malaysia: Dasar, cabaran, dan pelaksanaan ke arah perpaduan nasional. *Sosiohumanika*, 4(1).
- Putri, K. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *File Perbandingan Kurikulum*.
- Amin, S. M., & Rameli, M. F. P. (2014). Fenomena Kekurangan tenaga kerja wanita berpendidikan dan berkemahiran di Malaysia. In *The 9th Malaysian National Economic Conference (PERKEM)*, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi (pp. 269-77).
- Marzuki, M., Mapjabil, J., & Mohd Zainol, R. (2014). Mengupas keciciran pelajar Orang Asli Malaysia: Suatu tinjauan ke dalam isu aksesibiliti sekolah. *Geografia Online Malaysian Journal of Society and Space*, 10(2), 189-198.